

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perbandingan *Economic Value Added* dan *Return On Assets* perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis PT. Mandom Indonesia, Tbk, PT. Martina Berto, Tbk, dan PT. Mustika Ratu, Tbk, nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk yaitu sebesar 60.866.958 (dalam ribuan). Selanjutnya PT. Martina Berto, Tbk mencapai nilai EVA sebesar 15.020.655 dan yang terakhir yaitu PT. Mustika Ratu yang mencapai nilai EVA sebesar 3.240.386. Hasil *Economic Value Added* pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu masing-masing perusahaan mengalami laba yang fluktuatif. Walaupun masing-masing laba perusahaan dinilai fluktuatif akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan bernilai positif, dikarenakan laba bersih perusahaan lebih besar daripada biaya modalnya dan dikarenakan kurang lebih hanya 1 tahun dari masing-masing perusahaan yang memiliki EVA negatif selebihnya bisa ditingkatkan lagi. Maka harapan para pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik. Harapan para pemlik modal adalah mendapatkan investasi yang sama atau lebih.
2. Nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk yaitu sebesar 26,15%, selanjutnya PT. Martina Berto mencapai nilai ROA sebesar 2,65% dan yang terakhir yaitu PT. Mustika Ratu mencapai nilai ROA sebesar 1,52%. Hasil *Return On Assets* pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu masing-masing perusahaan mengalami tingkat pengembalian yang fluktuatif. Walaupun tingkat pengembalian dinilai fluktuatif akan tetapi hasil analisis ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dikarenakan masing-masing dari

perusahaan subsektor kosmetik tersebut mengalami penurunan ROA hanya 1 atau 2 kali penurunan setiap tahunnya setelah itu terjadi peningkatan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva serta meningkatnya investasi merupakan hasil kinerja perusahaan yang baik

3. Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih mudah dalam mengukur kinerja keuangan karena pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA mampu mengukur nilai tambah dari perusahaan tersebut secara tepat. Sehingga dapat membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Karena EVA merupakan metode yang mengukur kinerja keuangan untuk menentukan nilai tambah. Yang mana nilai tambah tersebut digunakan para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi di suatu perusahaan karena dilihat dari tingginya perusahaan menghasilkan laba dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan dari masing-masing perusahaan subsektor kosmetik tersebut. Sehingga pemilik modal tersebut bisa meningkatkan nilai tambah diperusahaannya. Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang tepat untuk menyimpulkan bahwa perusahaan berhasil melakukan proses penambahan nilai bagi perusahaan dikarenakan metode ROA hanya menilai kinerja keuangan dari segi operasionalnya saja atas asset-asset yang dimiliki perusahaan subsektor kosmetik tersebut. ROA hanya dijadikan sebagai pedoman bahwa perusahaan berhasil menciptakan keuntungan dari perputaran asset yang dimiliki dan tidak menghitung biaya modal sedangkan semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya. Namun dari perbandingan tersebut dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya keterbatasan dari masing-masing metode.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode *Economic Value Added* yang digunakan dalam penelitian perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki banyak perhitungan tentang biaya-biaya yang dimiliki masing-masing perusahaan, sehingga manajemen hendaknya bisa meminimalisir biaya modal perusahaan dalam perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dalam rumus EVA pada bab 4 yang menghitung tentang semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti total utang dan biaya-biaya lainnya yang menyebabkan tingginya biaya modal, dan masing-masing perusahaan harus meningkatkan laba lebih dari biaya modal agar masing-masing perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis. Karena tinggi biaya modal suatu perusahaan dari pada laba setelah pajak yang didapat masing-masing perusahaan dapat mempengaruhi hasil akhir EVA. Sehingga EVA dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada pemilik modal dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya pengukuran EVA dalam laporan keuangannya perusahaan mampu mengetahui kondisi keuangan perusahaannya dan mampu meningkatkan kekayaan bagi perusahaan sendiri maupun para pemilik modal. Dan mempertahankan serta meningkatkan nilai EVA pada posisi positif dalam menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal dan konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Metode *Return On Assets* yang digunakan dalam penelitian perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki perhitungan yang menghitung tentang total aktiva atau asset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, sehingga perusahaan harus mewaspadaikan dan memperhatikan pertumbuhan total asset, kewajiban, modal, sales, dan laba bersih perusahaan. Karena hal tersebut merupakan parameter keberhasilan perusahaan sebagai penarik minat investor. Dan perusahaan perlu melakukan peningkatan laba untuk menutupi kerugian-kerugian yang nantinya dapat terjadi pada perusahaan subsektor kosmetik tersebut dengan cara meningkatkan hasil produksi dan hasil penjualan sehingga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang

lebih meningkat. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan.

3. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sebaiknya perusahaan tidak hanya menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) yang hanya menilai dari segi operasional, tetapi juga perlu menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pendukung untuk menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan investor. Hasil *Economic Value Added* (EVA) yang positif hendaknya mampu mendorong perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik di masa yang akan datang dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat lebih dikenal dan diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

